

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak Balita (bawah lima tahun) disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Stunting saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan paling panas di Indonesia. Stunting juga merupakan masalah serius karena meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, obesitas dan penyakit tidak menular di masa depan, saat dewasa bertubuh kerdil, penurunan perkembangan kognitif, dan penurunan produktivitas dan pendapatan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Haskas et al., 2020).

Berdasarkan data yang saya dapat dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, masalah stunting di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 24,4% pada tahun 2021. Sedangkan angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur adalah 23,5% pada tahun 2021. Pada tingkat Kabupaten Kota di Jawa Timur, Kabupaten Kediri memiliki prevalensi stunting 18% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Melalui studi pendahuluan di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol didapatkan data Balita dari 451 anak yang mengalami

stunting berjumlah 30 anak. Dari 30 anak yang mengalami Stunting dikarenakan pemberian MP-ASI lebih awal ada 18 anak .

Kekurangan gizi pada anak berdampak secara akut dan kronis. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi akut akan terlihat lemah secara fisik. Anak yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronis, terutama yang terjadi sebelum usia dua tahun, akan terhambat pertumbuhan fisiknya sehingga menjadi pendek (*stunted*) (Dasman, 2019). Dampak buruk stunting yang dijelaskan Rafika (2019) stunting dapat mempengaruhi psikologi anak, anak yang sudah terdiagnosa stunting berisiko mengalami perkembangan kognitif, motorik dan bicara yang buruk. Perkembangan yang kurang optimal ini mempengaruhi kemampuan akademik dan prestasi akademik anak tersebut di sekolah (Rafika, 2019).

Untuk mengatasinya, pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka stunting melalui beberapa kebijakan kesehatan. Kebijakan tersebut berupa program yang dicanangkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI di antaranya Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) sehingga pengetahuan ibu Balita tentang pemberian PMT sesuai umur pada Balita sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan Balita yang maksimal sesuai usia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang

Ketepatan pemberian MP-ASI Sesuai Umur dengan Kejadian Stunting Di
Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan pemberian MP-ASI Sesuai Umur dengan Kejadian Stunting Di Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan pemberian MP-ASI Sesuai Umur dengan Kejadian Stunting Di Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan pemberian MP-ASI Sesuai Umur dengan Kejadian Stunting Di Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri .
2. Mengidentifikasi Kejadian Stunting Di Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan pemberian MP-ASI Sesuai Umur dengan Kejadian Stunting Di Desa Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri

D. Manfaat penelitian

1. **Manfaat Teoritis** Penelitian ini memperkuat teori yang ada sebelumnya, menambah wawasan pengetahuan, serta untuk pengembangan ilmu kebidanan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi responden tentang pemberian MP ASI sesuai umur

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya Ds Sonorejo Kec. Grogol Kabupaten Kediri sehingga dapat dijadikan pengambilan kebijakan dan penanggulangan Stunting.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai Stunting .

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan sarapan dan konsumsi teh dengan kejadian Stunting pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	PoriZona, 2Sri Mulyani, 3Siti Raudhoh	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan	Jurnal Repository .poltekkes bengkululu. ac.id/765/1/SKR IPSI %20SYNTI A%20YU DISTIRA.pdf	ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan	ngetahuan ibu tentang MP-ASI n status gizi pada bayi usia 6-24 bulan	penelitian descriptive korelasi dengan pendekatan Cross Sectional	purposive sampling	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi dimana p-Value sebesar 0,027 (p <0,05).
2	Nina Herlina, Ni Putu Sudiadnyani, Astri Pinilih, Faramitha Sandra Irawan	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASIPada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021.	https://www.ejournalmahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/9208	Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASIPada Anak Usia 6-24	emberian MP-ASIANak usia 6-24 bulan	penelitian ini adalah analitik korelatif dengan desain <i>cross sectional</i>	seluruh ibu di wilayah kerja Puskesmas Kedaton	Analisa data menggunakan Uji Spearman. Berdasarkan uji korelasi Spearman antara status pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASIANak usia 6-24 bulan diperoleh nilai P value = 0,000 (P<0,05) dengan nilai korelasi r = 0,747.